

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
POKOK BAHASAN MASALAH SOSIAL MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE NUMBER HEADS  
TOGETHER* DI KELAS IV MI ISLAMİYAH KALIMANDI  
PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**LAILY NUR HIDAYAH  
NIM. 1323310060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
POKOK BAHASAN MASALAH SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE TIPE NUMBER HEADS TOGETHER DI KELAS IV MI  
ISLAMİYAH KALIMANDI PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

LAILY NUR HIDAYAH

1323310060

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan Pendidikan Madrasah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar siswa di MI Islamiyah Kalimandi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya yakni penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik minat belajar siswa. Minat siswa terhadap pembelajaran yang rendah dapat menyebabkan siswa cenderung pasif sehingga motivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik juga rendah. Untuk itu perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran *cooperative* tipe *Number Heads Together* pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial di MI Islamiyah Kalimandi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) murni dan posisi peneliti sebagai pengajar. Tahap dalam penelitian diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindak Kelas dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data studi awal yang ada yaitu dari jumlah 11 siswa hanya 3 siswa yang memiliki nilai tuntas dan sisanya sejumlah 8 siswa memiliki nilai tidak tuntas. Jumlah nilai siswa pada studi awal hanya 660 dengan rata – rata 60. Sehingga ketuntasan belajar hanya mencapai 27,27%. Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dan 4 siswa memiliki nilai tidak tuntas. Hasil belajar siswa memiliki jumlah nilai 830 dengan nilai rata – rata 75,45. Sehingga ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 63,63%. Selanjutnya pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 90,90% yaitu sebanyak 10 siswa memiliki nilai tuntas dan hanya 1 siswa yang memiliki nilai tidak tuntas. Berdasarkan nilai rata – rata mencapai 89,09 dengan jumlah nilai pada siklus II yakni 980 dengan demikian maka penelitian dinyatakan berhasil.

Kata kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Pembelajaran *Cooperative* tipe *Number Heads Together*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGATAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Hasil Belajar .....	15
1. Definisi Hasil Belajar.....	15
2. Macam – Macam Hasil Belajar.....	17
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19

B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	21
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	21
2. Tujuan Mata Pelajaran IPS.....	23
C. Pembelajaran Cooperative Tipe Number Heads Together .....	26
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	26
2. Pengertian Pembelajaran Cooperative.....	26
3. Tujuan Pembelajaran Cooperative.....	28
4. Karakteristik pembelajaran Cooperative.....	30
5. Number Heads Together.....	32
6. Kelebihan dan Kekurangan NHT.....	33
D. Kerangka Berpikir.....	34
E. Hipotesis Tindakan.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Teknik Analisis Data .....	40
E. Prosedur penelitian .....	43
F. Indikator Keberhasilan .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskriptif Pelaksanaan PTK Per Siklus .....	48
1. Studi Awal .....	48

2. Siklus I .....	52
3. Siklus II .....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasik, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>1</sup> Salah satu tugas guru adalah mengajar. Hal ini menyebabkan adanya tuntutan kepada setiap guru untuk dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana seharusnya mengajar. Dengan kata lain, setiap guru harus memiliki kompetensi.

Wina Sanjaya (2006: 50) mengemukakan bahwa guru adalah komponen yang sangat penting dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting.<sup>2</sup>

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada model penyajian materi. Pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar sehingga guru harus bisa memilih metode yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa.

---

<sup>1</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 56

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMENDIA GROUP, 2013), hlm. 13

Model pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menangkap pelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan yang ditetapkan akan tercapai. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pembelajaran cooperative.

Pembelajaran cooperative adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Model ini memiliki beberapa keunggulan yaitu memungkinkan siswa meraih keberhasilan dalam belajar, melatih ketrampilan, memunculkan interaksi aktif antara siswa dengan guru dalam suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran cooperative memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pikiran, pandangan dan pengalaman siswa dalam belajar kelompok, sehingga membentuk satu pandangan yang utuh.<sup>3</sup>

Model pembelajaran cooperative perlu diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS menuntut siswa untuk memiliki berbagai kemampuan ataupun ketrampilan seperti pemahaman konsep, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan bersikap, dan ketrampilan sosial. Ketrampilan sosial dapat dilatih melalui pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa yang dicapai melalui pembelajaran kooperatif.

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 54

Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, pengembangan kualitas diri siswa terutama aspek afektif siswa dapat dilakukan secara bersama-sama. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif maupun konatif (Hamid Hasan, 1996; Kosasih, 1994).<sup>4</sup>

Peneliti sebagai seorang guru sudah berusaha untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang baik, namun hasilnya belum memuaskan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan belum mencapai kriteria yang ditentukan.

Pada studi pendahuluan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi masalah sosial siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017 yang peneliti laksanakan pada tanggal 10 April 2017 hasilnya sangat memprihatinkan. Masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari 11 siswa hanya ada 2 siswa yang memiliki nilai tuntas dan 8 siswa memiliki nilai tidak tuntas.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat untuk membahas mutu pembelajaran di MI Islamiyah Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok dapat diketahui kemungkinan beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa sebagai berikut :

1. Guru masih menjadi pusat pembelajaran dan pusat informasi sehingga kurang memperdayakan kreatifitas siswa.

---

<sup>4</sup> Etin, Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 6



2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga tidak mencapai target yang diinginkan
3. Model pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik minat belajar siswa.
4. Siswa kurang diperdayakan selama kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan hanya menjadi obyek pembelajaran.
5. Guru kurang memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga yang ditangkap siswa masih bersikap abstrak yang mudah dilupakan.

Berdasarkan temuan diatas, sudah seharusnya permasalahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi masalah sosial perlu segera diselesaikan melalui Penelitian Tindak Kelas, yaitu diantaranya dengan menekankan model pembelajaran yang ada. model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi masalah sosial ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dengan pertimbangan adalah dengan pembelajaran secara berkelompok maka akan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya sehingga siswa akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah sosial dengan melibatkan lebih banyak siswa dalam review materi masalah sosial dengan pembagian kelompok kecil yang diawali dengan *Numbering* Dalam kelompok siswa diberi kesempatan memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru dengan menyatukan kepalanya "*Heads Together*" untuk berdiskusi.

Selanjutnya guru memanggil siswa yang memiliki nomer yang sama dari tiap-tiap kelompok dan diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nimer yang sama dari masing-masing kelompok mendapatkan giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh. Dengan demikian proses pembelajaran lebih menarik karena semua siswa aktif pada saat pembelajaran.

Dengan menggunakan PTK maka proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, dilakukan observasi dan evaluasi untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan sampai peningkatan hasil pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Untuk itu peneliti tertarik mengkaji secara mendalam dengan mengadakan penelitian tindak kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Masalah Sosial Melalui Pembelajaran *Cooperative Tipe number Heads Together (NHT)* Di Kelas IV MI Islamiyah Kalimandi Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/ 2017”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya kesalahan penafsiran tentang judul skripsi yang penulis buat, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul yaitu:

### **1. Peningkatan**

Menurut pendapat J.S. Badudu, dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* mendefinisikan bahwa peningkatan adalah menambah kemampuan, mempertinggi, cara, hasil, proses kerja meningkatkan atau peningkatan adalah proses, cara perautan meningkatkan dengan cara usaha.<sup>5</sup>

Jadi peningkatan yang penulis maksud adalah peningkatan yang dilakukan guru kelas IV MI Islamiyah Kalimandi Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara dalam rangka memperbaiki dan mempertinggi hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

### **2. Hasil Belajar**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hasil diartikan sebagai suatu akibat atau kesudahan dari apa yang kita laksanakan (belajar, ujian, pertandingan, dsb). Sedangkan secara umum diartikan sesuatu yang diperoleh dari apa yang diusahakan.<sup>6</sup>

Hasil adalah alat ukur ketercapaian kompetensi siswa yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada hasil yang

---

<sup>5</sup> J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 1514.

<sup>6</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 300.

hendak dicapai maka ukuran-ukuran keberhasilan siswa dapat diketahui secara jelas dan terarah.<sup>7</sup>

Menurut pendapat Gagne, mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.<sup>8</sup>

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.<sup>9</sup>

Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) mendefinisikan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.<sup>10</sup>

Jadi hasil belajar yang penulis maksud adalah perolehan yang didapatkan dari suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif yang ditunjukkan nilai atau skor hasil ulangan harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **3. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 162.

<sup>8</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 2

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2002), hlm. 7

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), hlm. 5.

<sup>11</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 171.

Ilmu Pengetahuan Sosial yang penulis maksud adalah mata pelajaran umum yang diajarkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah guna meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi masalah sosial.

#### **4. Pembelajaran *Cooperative***

Pembelajaran *cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.<sup>12</sup>

Stahl (1994) mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.<sup>13</sup>

Pembelajaran *cooperative* yang penulis maksud adalah pembelajaran yang diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah pembelajaran.

#### **5. *Number Heads Together* (NHT)**

*Number Heads Together* (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1998) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam revidu berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran itu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 54

<sup>13</sup> Etin, Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 5

<sup>14</sup> Richard I. Arends, *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 16.

Menurut Agus Suprijono, pembelajaran dengan menggunakan *Number Heads Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah peserta didik. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Beri kesempatan pada tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil nomor peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.<sup>15</sup>

*Number Heads Together* (NHT) yang penulis maksud adalah pendekatan yang dilakukan guru dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 111.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah : “ apakah melalui pembelajaran *cooperative tipe numberd heads together* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan masalah sosial pada siswa kelas IV MI Islamiyah Kalimandi?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Bermula dari latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan penelitian**

Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi masalah sosial melalui pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* di kelas IV MI Islamiyah Kalimandi Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/ 2017

#### **2. Manfaat penelitian**

- a. Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan bidang pendidikan, khususnya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi masalah sosial melalui pembelajaran cooperative tipe NHT di kelas IV MI islamiyah Kalimandi.
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *cooperative learning tipe Number Heads Together (NHT)*, sehingga dapat

menjadi dasar untuk pembuatan program pembelajaran khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- c. Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- d. Memberi motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- e. Untuk memberikan masukan kepada program studi PGMI di IAIN Purwokerto sebagai bahan pustaka.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian sebelumnya, antara lain :

Pertama penelitian karya Burhan Anafi yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Materi Kenampakan Bumi dan Benda Langit Melalui Model Pembelajaran Number Heads Together di Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri Kedondong yang berjumlah 27 siswa. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa. Pemahaman konsep siswa pada siklus I mendapatkan ketuntasan 74,04% dan pada siklus II mendapat ketuntasan 92,59%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT dapat



meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi IPA di kelas IV SD Kedondong.

*Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Ari Fatmawati pada tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Pecahan di Kelas V SDN Karangnangka”. Penelitiannya merupakan Penelitian Tindak Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar ranah kognitif siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 64,70% menjadi 88,23%. Hasil belajar ranah afektif mengalami kenaikan dari siklus I 61,76% menjadi 88,23% pada siklus ke II. Dan hasil belajar ranah psikomotor siklus I 61,76%, siklus II 87,13%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan di kelas V SDN 2 Karangnangka.

Ketiga hasil penelitian yang dilakukan oleh Mar Atun Muflikhati pada tahun 2015 yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Number Heads Together di Kelas V SD Negeri 1 Penaruban”. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Penaruban yang terdiri dari 29 siswa, yaitu 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Hasil penelitian pada pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Pada siklus I skor

rata-rata motivasi 44,84 dengan kriteria tinggi meningkat pada siklus II menjadi 55,23 dengan kriteria motivasi sangat tinggi dengan pencapaian presentase 100% siswa mempunyai minimal motivasi tinggi pada siklus I dan siklus II. Presentasi belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,27 dengan tingkat ketuntasan 68,97% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 73,33 dengan tingkat ketuntasan belajar 86,21%.

Sementara itu penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang tersebut diatas. Meskipun dalam penelitian yang akan penulis lakukan sama- sama memfokuskan pada pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together. Perbedaan dari penelitian di atas terletak pada pokok bahasan dan subjek penelitian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan di dalam memahami isi pembahasan dalam skripsi maka penulis membuat sistematika sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal berisikan dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

### **2. Bagian Inti**

Bagian utama adalah bagian inti atau isi skripsi yang terbagi dalam bab-bab sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang berisi teori hasil belajar, mata pelajaran IPS, model pembelajaran cooperative tipe NHT.

Bab ketiga merupakan metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab keempat merupakan penyajian data dan analisis data, yang didalamnya terdiri dari sub bab pertama adalah sajian data pra tindakan dan per siklus. Sub bab kedua merupakan analisis yang membahas analisis data pra tindakan, analisis data penelitian per siklus, pembahasan kelompok dan individu.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran merupakan bab terakhir dari skripsi.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi masalah sosial melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas IV MI Islamiyah Kalimandi Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017 peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi masalah sosial di MI Islamiyah Kalimandi. Hal ini terbukti berdasarkan perbandingan nilai rata – rata dan ketuntasan belajar siswa. Pada studi awal keberhasilan belajar baru mencapai rata – rata sebesar 60 dan ketuntasan 27,27%, selanjutnya pada siklus I mendapat nilai rata – rata sebesar 75,45 dan ketuntasan belajar siswa mmencapai 63,63%. Kemudian pada siklus II mencapai nilai rata – rata sebesar 89,09 dengan ketuntasan 90,90%, dengan demikian maka penelitian dinyatakan berhasil secara optimal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindak kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV MI Islamiyah Kalimandi, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, guru harus melakukan persiapan yang matang. Karena menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT membutuhkan banyak persiapan dan kesiapan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif oleh guru.
3. Dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru harus selalu kreatif serta memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADAMENDIA GROUP, 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 2002.
- Etin, Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Iskandar, *Penelitian Tindak Kelas*, Jakarta: REFERENSI (GP Press Group), 2012.
- J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Richard I. Arends, *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rohmad, Supriyanto, *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Saminarto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindak Kelas)*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Slameto, *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

W.J.S Poerwadarminta *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

